

The Implementation Of Visionary Leadership Of The School Principal In Improving Teacher Performance At SD INPRES Tiom, Lanny Jaya Regency, Papua Pegunungan**Implementasi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Inpres Tiom Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua Pegunungan**

**Ludia Young¹, Diki Kurniawan², Monika Gultom³, C. Tanta⁴, Juliana Waromi⁵,
Robert Masreng⁶**

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Cenderawasih^{1,2,3,4,5,6}

Email: ludিয়াyoung196@gmail.com¹, dikikurniawan84@gmail.com²,
monikagultom73@gmail.com³, tanta@fkip.uncen.ac.id⁴, jullywr77@gmail.com⁵,
masrengrobertc@yahoo.co.id⁶

*Corresponding Author

Received : 12 Maret 2026, Revised : 20 April 2026, Accepted : 10 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the principal's visionary leadership in improving teacher performance at SD INPRES Tiom, Lanny Jaya Regency, Papua Pegunungan Province. This research employed a qualitative approach with a descriptive case study method. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation studies. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data analysis was conducted using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that visionary leadership has been implemented quite effectively. Visionary leadership improves teacher performance when: (1) the vision formulation process involves teachers, aligns with the school's conditions, and is supported by a high level of trust among school members in realizing the vision; (2) the vision is communicated through regular meetings and written announcements, there is alignment between the vision and school policies, and school members have a clear understanding of the vision; (3) the principal demonstrates the ability to motivate teachers, encourage collaboration, and assign tasks and responsibilities effectively; (4) the principal fosters collective awareness, provides strategic direction, and facilitates coordination and collaboration among teachers; (5) supporting factors include leadership ability in directing, motivating, and facilitating teacher collaboration, as well as strong commitment to the vision, while inhibiting factors include challenges in effectively implementing the vision, inadequate facilities, inconsistency in implementation, lack of training, and differences in teachers' readiness to accept change; and (6) the implementation of visionary leadership has an impact on improving lesson planning (RPP or teaching modules), increasing teacher discipline and responsibility, enhancing teacher involvement in school programs, and improving student learning outcomes. This study contributes to the development of educational management by emphasizing that contextual and adaptive visionary leadership of school principals can serve as an effective strategy for improving teacher performance, particularly in primary education institutions in 3T areas such as Papua Pegunungan.

Keywords: Visionary Leadership; Teacher Performance; School Principal.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD INPRES Tiom, Kabupaten Lanny Jaya, Provinsi Papua Pegunungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi proses pembelajaran, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan Teknik, sedangkan Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner telah diimplementasikan dengan cukup baik. Dalam kepemimpinan visioner akan meningkatkan kinerja jika (1) proses penyusunan visi yang melibatkan guru,

visi yang ditentukan sesuai dengan kondisi sekolah dan tingkat kepercayaan warga sekolah yang tinggi dalam mewujudkan visi, sehingga meningkatkan kinerja guru, (2) penyampaian visi dilakukan di rapat rutin dan melalui pengumuman tertulis, ada kesesuaian antara visi dan kebijakan, dan warga sekolah memiliki pemahaman terhadap visi, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru, (3) kemampuan memotivasi guru, mendorong kerja sama guru, dan pembagian tugas dan tanggung jawab guru secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru, (4) kemampuan mendorong kesadaran kolektif, memberikan arahan strategis dan memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi antar guru, sehingga meningkatkan kinerja guru, (5) Faktor pendukung implementasi kepemimpinan visioner meliputi kemampuan mengarahkan, memberikan motivasi, dan memfasilitasi kerja sama guru, kerja sama atau kolaborasi antar guru, dan memiliki komitmen pada visi. Sedangkan faktor penghambat meliputi usaha dalam mengimplementasikan visi secara efektif, fasilitas yang belum memadai, menjaga konsistensi pelaksanaan, kurangnya pelatihan, dan perbedaan kesiapan dalam menerima perubahan pada guru, serta (6) Implementasi kepemimpinan visioner berdampak pada peningkatan pembuatan RPP atau modul ajar, peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab guru, adanya keterlibatan guru dalam program sekolah, serta terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen pendidikan dengan menegaskan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah yang diimplementasikan secara kontekstual dan adaptif mampu menjadi strategi terwujudnya peningkatan kinerja guru, terutama pada satuan pendidikan dasar di wilayah 3T seperti Papua Pegunungan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner; Kinerja Guru; Kepala Sekolah.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu dan juga bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam era yang terus berkembang ini, pendidikan menjadi kunci utama untuk mencapai kesuksesan dan mewujudkan masa depan yang cerah. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk pandangan dunia, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Tanpa pendidikan yang baik, seseorang akan kehilangan arah dan peluang untuk mencapai potensi terbaiknya.

Pendidikan merupakan faktor utama pembangunan, dengan keberhasilan yang sangat bergantung pada kualitas guru. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi penting, salah satunya melalui kepemimpinan visioner yang mampu menetapkan visi jelas dan menginspirasi (Suwaidan & Basyarahil, 2005). Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah berperan membimbing dan memotivasi guru agar meningkatkan kualitas pengajaran.

Namun, guru menghadapi berbagai kendala seperti beban administratif, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pelatihan, serta lemahnya kepemimpinan yang masih berfokus administratif. Selain itu, banyak sekolah belum memiliki visi yang jelas dan cenderung meniru tanpa mencerminkan kondisi nyata (Irwana, 2015). Padahal, kepemimpinan visioner menuntut kemampuan menciptakan visi realistis, mengkomunikasikannya, menggerakkan anggota, dan menjaga komitmen (Bennis, 1994; Nanus, 1992).

Kepemimpinan visioner terbukti meningkatkan motivasi, komitmen, dan inovasi organisasi (Robbins & Judge, 2017; Northouse, 2019). Hal ini penting terutama di daerah 3T seperti Lanny Jaya yang menghadapi keterbatasan guru, fasilitas, dan akses pendidikan. Dalam kondisi ini, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu membangun budaya kerja positif, meningkatkan kompetensi guru, dan menciptakan lingkungan belajar adaptif.

Studi pada SD INPRES Tiom menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan jumlah siswa, serta memperbaiki kinerja guru. Sebelum diterapkan, kinerja guru cenderung stagnan dan tidak merata. Setelah penerapan kepemimpinan visioner, terjadi peningkatan meskipun tidak seragam, dengan guru mulai berinovasi sesuai kapasitas masing-masing. Dengan demikian, kepemimpinan visioner tidak menyeragamkan, tetapi mengarahkan seluruh guru menuju tujuan bersama melalui kolaborasi dan visi yang jelas, sehingga menghasilkan peningkatan kinerja secara kolektif.

Oleh karena itu, kajian mengenai kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah daerah Lanny Jaya da terkhusus SD INPRES Tiom menjadi penting untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian manajemen pendidikan dengan menegaskan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah yang diimplementasikan secara kontekstual dan adaptif mampu menjadi strategi terwujudnya peningkatan kinerja guru, terutama pada satuan pendidikan dasar di wilayah 3T seperti Papua Pegunungan.

Dengan mempertimbangkan berbagai teori diatas , maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang mendalam mengenai **“implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya di SD INPRES Tiom, Kabupaten Lanny Jaya, Provinsi Papua Pegunungan”**.

2. Metodologi

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Tiom, tepatnya di Jalan Ninabua, kelurahan Bokon, distrik Tiom, Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua Pegunungan. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, dari bulan Juli hingga Desember 2025.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, budaya, dan pendidikan berdasarkan pengalaman subjek (Creswell, 2018; Sugiyono, 2019). Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks nyata dengan batasan tertentu (Yin, 2018).

Sumber Penelitian

Sumber data terdiri dari:

1. Data primer, yaitu data langsung dari sumber utama seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pihak terkait (Sugiyono, 2012).
2. Data sekunder, yaitu data tidak langsung berupa dokumen seperti sertifikat akreditasi, data guru, presensi, profil sekolah, visi misi, dan struktur organisasi.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan memperoleh informasi sesuai kebutuhan penelitian (Suryana, 2015) dengan teknik:

1. Observasi partisipatif, yaitu peneliti mengamati, mendengar, dan terlibat langsung dalam aktivitas di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2022).
2. Wawancara mendalam, yaitu proses tanya jawab untuk memahami fenomena secara lebih mendalam (Sugiyono, 2022).
3. Pengecekan dokumen, yaitu analisis dokumen seperti foto, presensi, dan laporan kinerja untuk mendukung data penelitian (Sugiyono, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Menciptakan Visi yang Realistis dan Kredibel untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SD INPRES Tiom Kabupaten Lanny Jaya Papua Pegunungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mengimplementasikan kepemimpinan visioner dengan cukup baik melalui penyusunan visi yang partisipatif, realistis, dan kredibel. Keterlibatan guru dalam perumusan visi meningkatkan rasa memiliki, komitmen, dan kolaborasi, sementara penyesuaian visi dengan kondisi sekolah membuatnya lebih relevan

dan dapat dicapai. Hal ini sejalan dengan teori manajemen strategis (Sopiah & Sangadji, 2024) dan kepemimpinan visioner (Robbins, 2003) yang menekankan pentingnya visi yang realistis dan dapat dipercaya.

Temuan ini juga didukung oleh (Kumar & Sharma, 2022) dan (Nurlaela, 2023) yang menekankan pentingnya pelibatan stakeholder dalam perumusan visi, serta (Nikaa et al., 2022) mengenai pentingnya kepercayaan dalam mewujudkan visi. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan (Anggal et al., 2019), (Afgoni, 2025), dan (Syamsul, 2017) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner dapat meningkatkan kinerja guru melalui proses partisipatif dan kolaboratif.

Implementasi kepemimpinan visioner berdampak pada meningkatnya kejelasan arah kerja, motivasi, komitmen, serta budaya kerja kolaboratif dan inovatif (Nanus, 1992; Senge, 2006; Bass, 1990; Kouzes & Posner, 2017). Selain itu, kepemimpinan ini juga mendorong profesionalisme guru melalui standar kerja yang jelas dan pengembangan berkelanjutan (Hammond, 2017), yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa visi dikomunikasikan secara konsisten, selaras dengan program kerja, serta tercermin dalam peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kreativitas, dan kualitas administrasi pembelajaran guru. Temuan ini sesuai dengan konsep *shared vision* (Senge, 2006) dan kepemimpinan transformasional (Bass, 1990).

Dengan demikian, implementasi kepemimpinan visioner dalam menciptakan visi yang realistis dan kredibel terbukti berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui kejelasan arah, peningkatan motivasi, kolaborasi, profesionalisme, serta keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan di sekolah.

Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Menciptakan Visi yang Realistis dan Kredibel untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SD INPRES Tiom Kabupaten Lanny Jaya Papua Pegunungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah telah berjalan baik melalui penyusunan visi yang partisipatif, realistis, dan kredibel. Keterlibatan guru meningkatkan komitmen dan kolaborasi, sementara penyesuaian visi dengan kondisi sekolah membuatnya relevan dan dapat dicapai. Hal ini sejalan dengan (Sopiah & Sangadji, 2024) dan (Robbins, 2003).

Temuan ini didukung oleh (Kumar & Sharma, 2022), (Nurlaela, 2023), dan (Nikaa et al., 2022) terkait pentingnya pelibatan stakeholder dan kepercayaan, serta sejalan dengan (Anggal et al., 2019), (Afgoni, 2025), dan (Syamsul, 2017) yang menunjukkan kepemimpinan visioner meningkatkan kinerja guru.

Implementasinya berdampak pada kejelasan arah kerja, peningkatan motivasi, komitmen, serta budaya kolaboratif dan inovatif (Nanus, 1992; Senge, 2006; Bass, 1990; Kouzes & Posner, 2017), serta mendorong profesionalisme guru (Hammond, 2017).

Observasi dan dokumentasi menunjukkan visi dikomunikasikan konsisten, selaras dengan program kerja, dan berdampak pada peningkatan disiplin, tanggung jawab, kreativitas, serta kualitas administrasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep *shared vision* (Senge, 2006) dan kepemimpinan transformasional (Bass, 1990).

Dengan demikian, kepemimpinan visioner terbukti berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui kejelasan arah, motivasi, kolaborasi, profesionalisme, serta keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan.

Implementasi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Menggerakkan Orang Lain untuk Bekerja Sama dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD INPRES Tiom Kabupaten Lanny Jaya Papua Pegunungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam menggerakkan kerja sama guru telah berjalan cukup baik, ditandai dengan kemampuan memotivasi guru, mendorong kolaborasi, serta pembagian tugas yang jelas dan proporsional.

Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan visioner yang menekankan kemampuan menginspirasi, memotivasi, dan mendorong partisipasi aktif anggota organisasi (Aslam, 2024; Rachman et al., 2023), serta menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan positif (Morris, 2019; Ahmad, 2023; Foster & Murphy, 2020; Stewart & Brown, 2024).

Temuan ini juga didukung oleh konsep organisasi sebagai kerja sama terstruktur (Fathoni, 2009) dan kepemimpinan visioner yang memberi makna pada kerja kolektif (Kartanegara, 2012; Hayudiani et al., 2018). Selain itu, kemampuan pemimpin dalam memotivasi dan menggerakkan organisasi ditegaskan oleh (Gusli et al., 2021; Flippo, 2002; Bennis & Nanus, 2006; Nikaa et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner meningkatkan kolaborasi, inovasi, dan kinerja guru (Suriansyah et al., 2023; Sunardi et al., 2025; Subni et al., 2024; Rohman et al., 2023; Hidayah, 2024; Syamsul, 2017). Temuan baru penelitian ini menekankan pentingnya pembagian tugas yang jelas untuk menghindari tumpang tindih pekerjaan dan meningkatkan fokus guru.

Implementasi kepemimpinan visioner berdampak pada terbentuknya kerja sama tim yang solid, meningkatnya rasa memiliki, motivasi, dan komitmen guru (Kouzes & Posner, 2017; Senge, 2006; Bass, 1990). Selain itu, tercipta budaya kerja kolaboratif dan inovatif yang mendorong pertukaran ide dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan interaksi, koordinasi, dan komunikasi antar guru, serta keterlibatan dalam kegiatan kolaboratif seperti rapat dan KKG. Studi dokumentasi juga memperlihatkan bahwa kerja sama telah terintegrasi dalam program sekolah, tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta peningkatan kualitas administrasi dan profesionalisme guru.

Dengan demikian, kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam menggerakkan kerja sama terbukti meningkatkan kinerja guru melalui integrasi motivasi, kolaborasi, dan pembagian tugas yang efektif, sehingga menciptakan sistem kerja yang terarah, terkoordinasi, dan berorientasi pada pencapaian visi sekolah.

Implementasi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Menjaga Komitmen pada Visi Meski Menghadapi Tantangan untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SD INPRES Tiom Kabupaten Lanny Jaya Papua Pegunungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam menjaga komitmen terhadap visi berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam membangun kesadaran kolektif, memberikan arahan strategis, serta memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi antar guru. Kesadaran kolektif mendorong guru memahami bahwa pencapaian visi merupakan tanggung jawab bersama, sementara arahan strategis membantu guru memahami prioritas kerja secara jelas, dan kolaborasi meningkatkan sinergi dalam mencapai tujuan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan visioner (Nanus, 1992) dan (Kouzes & Posner, 2017) tentang pentingnya *shared vision*, serta teori pembelajaran sosial (Bandura, 1977). Selain itu, arahan strategis kepala sekolah didukung oleh teori kepemimpinan transformasional (Bass, 1985) dan *goal-setting theory* (Locke & Latham, 1990), serta penelitian Hallinger (2011). Sementara itu, kolaborasi guru sesuai dengan teori organisasi pembelajar (Senge, 1990) dan didukung oleh penelitian Leithwood (2005).

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Fransiska et al. (2020), Mardawiza et al. (2025), Masriah et al. (2024), Rahmi et al. (2024), dan Yusuf & Basrowi (2023) yang menegaskan bahwa kepemimpinan visioner meningkatkan komitmen, profesionalisme, kolaborasi, dan kinerja guru.

Dampak implementasi kepemimpinan ini meliputi terciptanya stabilitas dan konsistensi program sekolah, meningkatnya kepercayaan terhadap pemimpin, meningkatnya motivasi dan daya juang guru, serta terbentuknya budaya kerja yang tangguh, adaptif, dan profesional (Senge,

2006; Bass, 1990). Hal ini mendorong guru bekerja lebih terarah dan berorientasi pada hasil, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah konsisten dalam mengambil keputusan, memberikan arahan, dan memotivasi guru meskipun menghadapi keterbatasan. Hal ini meningkatkan kepercayaan, ketahanan, dan semangat kerja guru. Sementara itu, studi dokumentasi menunjukkan adanya konsistensi antara visi dengan program sekolah seperti RKJM, RKT, dan supervisi, serta peningkatan kualitas administrasi dan pembelajaran guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komitmen kepala sekolah dalam mempertahankan visi di tengah tantangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan kepercayaan, motivasi, ketahanan kerja, serta konsistensi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SD INPRES Tiom Kabupaten Lanny Jaya Papua Pegunungan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu kemampuan mengarahkan, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama guru, adanya kolaborasi antar guru, serta komitmen terhadap visi. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya arahan yang jelas dan motivasi dalam meningkatkan kinerja. Selain itu, kolaborasi antar guru sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya koordinasi untuk meningkatkan efektivitas kerja, sementara komitmen terhadap visi mencerminkan kepemimpinan yang kredibel dan mampu membangun kesadaran kolektif.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, yaitu kesulitan dalam mengimplementasikan visi secara efektif, keterbatasan fasilitas, kurangnya konsistensi pelaksanaan, minimnya pelatihan, serta perbedaan kesiapan guru dalam menerima perubahan. Hambatan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan, serta keterbatasan sumber daya dan kesiapan organisasi yang memengaruhi keberhasilan implementasi visi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mardawiza et al. (2025) dan (Yusuf & Basrowi, 2023) yang menegaskan bahwa kepemimpinan visioner dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Selain itu, peran kolaborasi didukung oleh penelitian Rahmi et al. (2024) dan Fransiska et al. (2020), yang menunjukkan bahwa kerja sama meningkatkan efektivitas dan komitmen. Sementara itu, faktor penghambat didukung oleh (Ruknan & Pujilestari, 2024) serta (Yusuf & Basrowi, 2023) yang menyoroti keterbatasan sumber daya dan perbedaan kesiapan individu dalam perubahan organisasi.

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi kepemimpinan visioner ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan, memotivasi, dan membangun kolaborasi, serta komitmen terhadap visi. Namun, keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan fasilitas, dan konsistensi pelaksanaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk memperkuat faktor pendukung dan meminimalkan hambatan agar visi sekolah dapat diwujudkan secara efektif dan mampu meningkatkan kinerja guru.

Dampak Implementasi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SD INPRES Tiom Kabupaten Lanny Jaya Papua Pegunungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah memberikan dampak positif yang cukup baik terhadap kinerja guru. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas penyusunan RPP atau modul ajar, kreativitas dalam merancang pembelajaran, kedisiplinan dan tanggung jawab guru, keterlibatan dalam program sekolah, serta peningkatan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kualitas pembelajaran.

Peningkatan dalam penyusunan RPP atau modul ajar menunjukkan bahwa guru semakin mampu merencanakan pembelajaran secara sistematis dan bermakna. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme (Piaget dan Vygotsky) yang menekankan pentingnya perencanaan dalam membangun pengetahuan siswa, serta didukung oleh Fransiska et al. (2020). Selain itu, meningkatnya kreativitas guru mencerminkan penerapan pembelajaran inovatif sesuai dengan teori Bruner tentang *discovery learning*, yang juga didukung oleh Mardawiza et al. (2025).

Peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab guru menunjukkan perubahan perilaku kerja yang positif, sesuai dengan teori behaviorisme (Skinner) dan teori motivasi (Maslow), serta diperkuat oleh Yusuf & Basrowi (2023). Sementara itu, meningkatnya keterlibatan guru dalam program sekolah mencerminkan kolaborasi yang baik, sejalan dengan teori pembelajaran sosial (Bandura) dan penelitian Rahmi et al. (2024).

Selain itu, kepemimpinan visioner juga berdampak pada peningkatan prestasi guru melalui dukungan pengembangan profesional, serta terciptanya budaya apresiasi yang meningkatkan motivasi intrinsik. Hal ini mendorong guru untuk lebih inovatif dan produktif, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan ilmiah.

Dampak tersebut secara langsung berpengaruh pada peningkatan prestasi siswa. Guru yang lebih profesional, kreatif, dan inovatif mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa, sehingga meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar. Kepemimpinan visioner juga mendorong pengembangan program unggulan sekolah yang mendukung prestasi siswa di berbagai bidang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah memberikan dampak positif yang komprehensif terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh berbagai teori pembelajaran seperti konstruktivisme, behaviorisme, pembelajaran sosial, dan teori motivasi, serta penelitian terdahulu, sehingga menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, inovatif, dan berkualitas.

4. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD INPRES Tiom, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kepemimpinan visioner dalam menciptakan visi yang realistis dan kredibel dalam meningkatkan kinerja guru terlaksana dengan cukup baik. Hal ini tercermin melalui proses penyusunan visi yang melibatkan guru, visi yang ditentukan sesuai dengan kondisi sekolah dan tingkat kepercayaan warga sekolah yang tinggi dalam mewujudkan visi, sehingga meningkatkan kinerja guru.
2. Implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengkomunikasikan visi secara jelas dan konsisten dalam meningkatkan kinerja guru dilaksanakan dengan cukup baik ditandai dengan penyampaian visi dilakukan di rapat rutin dan melalui pengumuman tertulis, ada kesesuaian antara visi dan kebijakan, dan warga sekolah memiliki pemahaman terhadap visi, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.
3. Implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengerakkan orang lain untuk bekerja sama dalam meningkatkan kinerja guru terlaksana dengan baik tercermin melalui kemampuan memotivasi guru, mendorong kerja sama guru, dan pembagian tugas dan tanggung jawab guru secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.
4. Implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam menjaga komitmen pada visi meski menghadapi tantangan untuk meningkatkan kinerja guru tercermin melalui kemampuan mendorong kesadaran kolektif, memberikan arahan strategis dan memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi antar guru, sehingga meningkatkan kinerja guru.
5. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kinerja guru menunjukkan bahwa faktor pendukung meliputi kemampuan

mengarahkan, memberikan motivasi, dan memfasilitasi kerja sama guru, kerja sama atau kolaborasi antar guru, dan memiliki komitmen pada visi. Sedangkan faktor penghambat meliputi usaha dalam mengimplementasikan visi secara efektif, fasilitas yang belum memadai, menjaga konsistensi pelaksanaan, kurangnya pelatihan, dan perbedaan kesiapan dalam menerima perubahan pada guru .

6. Implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru melalui meningkatnya motivasi kerja, profesionalisme, dan kreativitas dalam mengajar. Guru menjadi lebih terarah dalam bekerja karena memiliki tujuan yang jelas, lebih disiplin, serta terdorong untuk mengembangkan kompetensi diri. Selain itu, tercipta juga budaya kerja kolaboratif yang memungkinkan guru saling berbagi pengetahuan dan praktik baik. Dampak-dampak tersebut menjadikan kinerja guru lebih efektif, produktif, dan berkualitas dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah perlu mengembangkan diri untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan visioner, memperkuat strategi penyampaian visi agar lebih kontekstual dan inspiratif, tidak hanya informatif, serta mendorong budaya kerja sama tim yang kuat antar guru melalui kegiatan kolaboratif.
2. Bagi Guru
Guru perlu berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan dan proses yang dilaksanakan di sekolah, khususnya dalam mendukung pencapaian visi dan peningkatan kinerja bersama, lebih efektif dalam Mengintegrasikan visi sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan dapat mengembangkan profesionalisme serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan.
3. Bagi Dinas Pendidikan
Untuk memperkuat dukungan terhadap implementasi kepemimpinan visioner di sekolah melalui kebijakan dan pembinaan yang terarah, Dinas Pendidikan menyediakan kebijakan yang mendukung keselarasan visi dengan kebutuhan lokal daerah 3T, dan mendukung program yang memperkuat kolaborasi guru di sekolah-sekolah daerah 3T.
4. Bagi Peneliti
Memperluas kajian tentang kepemimpinan visioner dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti motivasi kerja, budaya sekolah, atau kepuasan kerja guru, peneliti selanjutnya menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang lebih beragam (kuantitatif), dan bagi peneliti selanjutnya mengembangkan model kepemimpinan yang efektif untuk konteks daerah 3T.

Referensi

- Afgoni, M. J. (2025). Implementasi kepemimpinan visioner dalam membangun sekolah efektif di SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro. *DEDIKASI: Jurnal Riset Pendidikan dan Pengabdian*, 1(1), 23–39.
- Bush, T., & Glover, D. (2014). *School leadership models: What do we know?* School Leadership & Management, 34(5), 553–571. kepemimpinan-dengan-gaya-kepemimpinan-menuju-kesuksesan-organ
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2009). *Shaping school culture: Pitfalls, paradoxes, and promises*. Jossey-Bass.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Grolier Incorporated. (1975). *The New Grolier Webster international dictionary of the English language*. Grolier Incorporated.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*.

Teachers College Press.

- Hasbi, I., Fuadi, A., Nadeak, B., Arifudin, O., Juliastuti, Lestari, A. S., Utomo, W. T., Rianita, N. M., Fatmasari, R., Pasaribu, E., Darmawan, I. P. A., Sopwan, I. D., & Arafah, N. (2021). *Administrasi pendidikan: Tinjauan konsep dan praktik*. Widina Bhakti Persada.
- Inayati, N. (2025). Implementasi kepemimpinan autentik kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Keerom Provinsi Papua (Tesis, Universitas Cenderawasih).
- Leithwood, K., Louis, K. S., Anderson, S., & Wahlstrom, K. (2005). *How leadership influences student learning*. University of Minnesota, Center for Applied Research and Educational Improvement.
- Mardawiza, M., Marta, R., & Rosita, S. (2025). Kepemimpinan visioner dan profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerja sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 78–89.
- Mataputun, Y. (2022). *Kepemimpinan pendidikan*. CV. Eureka Media Aksara.
- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan visioner kepala sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1).
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Murni, R. (2017). Upaya kepala sekolah meningkatkan motivasi kerja guru SD melalui penerapan model kepemimpinan visioner. *Manajer Pendidikan*, 10(1), 6–14. <https://www.academia.edu/download/110443576/1637.pdf>
- Nanus, B. (1992). *Visionary leadership: Creating a compelling sense of direction for your organization*. Jossey-Bass.
- Putri, R. A., Ramadhan, G., Fauzi, A., & Zohriah, A. (2025). The principal's visionary leadership in improving the quality of education at Ar Rochmah Islamic Middle School. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.C), 284–292. <https://doi.org/10.XXXXXXX/JIWP.9883>
- Rahayu, S. (2024). *Kepemimpinan visioner dalam pendidikan: Menghadapi tantangan abad 21*. CV. Eureka Media Aksara.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson. <https://doi.org/10.4324/9781315666805>
- Rohman, J., Asrori, A., & Nasor, M. (2023). Implementasi prinsip kepemimpinan visioner kepala madrasah dan kinerja guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah Provinsi Lampung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7401>
- Senge, P. M. (1990). *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization*. Doubleday.
- Subni, M., Aldila, P. P., Yanti, R., Nancy, C. O. M. P., & Yudo, D. (2024). Implementasi kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 64–72.
- Syamsul, H. (2017). Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Sya'diyah, R., Eka, P., Abubakar, A., & Diding, N. (2024). Analisis implementasi gaya kepemimpinan visioner dan gaya kepemimpinan transformasional di SMP Annihayah Karawang. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 7(2), 228–239.
- Wibawani, D. T., Wiyono, B. B., & Benty, D. D. N. (2019). Kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 181–187. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1889>
- Yahdillah, M., Masnawati, E., & Badriyah, L. (2025). Penerapan strategi active learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 183–196. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i1.2093>
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). Pearson.
- Yusuf, M., & Basrowi, B. (2023). Pengaruh kepemimpinan visioner terhadap mutu pendidikan

melalui kinerja guru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 12–24.*